

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Demikian halnya dengan bangsa Indonesia yang menaruh harapan besar terhadap pendidikan demi perkembangan bangsa ini karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi dibentuk.

Di dalam usaha mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan seorang pendidik yang berkualitas dan berintelektual tinggi yang diterapkan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Guru adalah pendidik dan pengajar yang mencurahkan ilmunya kepada anak didiknya dan dipelajari untuk dimanfaatkan pada kehidupan sehari-hari.

Didalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi yang tepat agar lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran dan bagi siswa yang menerimanya lebih kreatif, guru diharuskan menguasai variasi

teknik-teknik pengajian dan beragam metode dalam mengajar dan hasilnya akan lebih maksimal.

Salah satu jenis kegiatan penunjang mutu pendidikan Indonesia adalah pendidikan seni budaya. Pendidikan seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada program pendidikan dasar dan menengah yang mengacu pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) kemudian disempurnakan lagi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dalam pelajaran seni budaya terdapat beberapa materi pokok yakni seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Keempat materi ini sangat berpengaruh terhadap pelajaran seni budaya khususnya seni rupa.

Pembelajaran seni rupa merupakan pembelajaran yang memberikan kemampuan mengeksperisikan dan mengapresiasi seni secara kreatif. Salah satu penunjang kegiatan mutu pendidikan di Indonesia pengadaan berbagai program diluar jam kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dikenal sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

Pembinaan kesiswaan terdiri dari 2 macam, yaitu Ekstrakurikuler dan Kokurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Sedangkan kokurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang telah di

jatahkan dalam struktur program, berupa penugasan-penugasan atau pekerjaan rumah yang menjadi pasangan kegiatan intrakurikuler.

Seni rupa merupakan cabang seni yang dipelajari dalam dunia pendidikan. sangat unik dan penting dalam mengembangkan gagasan dan kreativitas peserta didik baik dalam proses pembelajaran sehari-hari maupun kegiatan ekstrakurikuler. Seni rupa merupakan salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan pada sekolah-sekolah di wilayah NTT. Hal ini ditunjang oleh kemampuan dasar siswa/siswi NTT yang memiliki minat dalam seni rupa. Salah satu sekolah yang memprogramkan seni rupa sebagai kegiatan ekstrakurikuler adalah SMAK SINT. CAROLUS PENFUI. Kegiatan ini sangat menarik minat siswa/siswi. Ketika peneliti melakukan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah tersebut peneliti menemukan permasalahan dalam bidang seni rupa khususnya dalam hal mendekorasi yaitumembentuk huruf tiga dimensi. Seni mendekorasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Seni mendekorasi biasanya dipakai pada acara penting misalnya pada acara resmi atau pesta-pesta tertentu, dekorasi huruf tiga dimensi yang dibuat dirangkai sesuai tema acara. Permasalah yang terjadi di SMA Katolik Sint. Carolus adalah masih banyak siswa/siswi yang belum terampil dalam membentuk huruf tiga dimensi dengan rapih. Dengan adanya masalah tersebut, maka peneliti terinspirasi untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA/I SMA**

KATOLIK SINT. CAROLUS PENFUI DALAM MEMBENTUK HURUF TIGA DIMENSI MELALUI METODE KOMBINASI MENIRU DAN DRILL”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan suatu masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa/siswi SMA Katolik Sint Carolus Penfui dalam membuat rangkaian huruf tiga dimensi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas maka tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas siswa-siswi SMA Katolik Sint. Karolus Penfui dalam membuat huruf tiga dimensi melalui metode kombinasi meniru dan drill.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari seni rupa dalam membentuk huruf tiga dimensi.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu seni rupa disekolah.

3. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang seni membentuk huruf.
4. Bagi sekolah, sebagai referensi untuk meningkatkan mutu pembelajaran seni budaya terutama dalam pelajaran seni rupa di SMA Katolik Sint Carolus Penfui.
5. Bagi program studi Sendratasik, dapat meningkatkan profesionalitas guru bidang studi pelajaran seni budaya di sekolah melalui pembinaan-pembinaan bagi calon guru yang dilaksanakan pada program studi pendidikan Sendatasik.